

## Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sekolah Minggu Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di HKBP Glugur Ressort Medan Utara

Bangun<sup>1</sup>, Mechristi Adisti Zebua<sup>2</sup>, Amelia Kristian Delora Sinaga<sup>3</sup>, Rina M Lubis<sup>4</sup>, Hosianna Manik<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: [mechristi.adistazebua@student.uhn.ac.id](mailto:mechristi.adistazebua@student.uhn.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6006>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 6 April 2026

#### Kata Kunci:

learning motivation, tutoring, Sunday school students, creative methods, interactive learning

#### Keywords:

motivasi belajar, bimbingan belajar, murid sekolah Minggu, metode kreatif, pembelajaran interaktif



### ABSTRACT

Low learning motivation among school-aged children is a problem found among Sunday School children at the HKBP Glugur Resort Church in North Medan, characterized by difficulty understanding lessons, boredom with learning, and minimal parental guidance. This community service activity aims to increase the learning motivation of Sunday School children through tutoring with a creative and fun approach. The activity was carried out for three weeks (February 4–March 2, 2026) targeting 60 children divided into three age groups. The method used was a participatory approach through the preparation, implementation, and evaluation stages. Tutoring was held every Tuesday and Saturday with materials on Mathematics, Indonesian, English, and Civics using learning-by-play methods, interactive media (learning videos, Kahoot applications, flashcards), and educational games. The culminating activity was a Happy Sunday with educational competitions between groups. The results of the activity showed an increase in learning motivation as indicated by regular attendance (25-30 children per meeting), active questioning and answering, and enthusiasm in participating in activities. Children understood the subject matter better and found it easier to complete school assignments. Supporting factors included church support, solid teamwork, and the availability of infrastructure. Thus, tutoring with a creative approach effectively increases Sunday school students' learning motivation.

Rendahnya motivasi belajar di kalangan anak usia sekolah merupakan masalah yang ditemukan di antara anak-anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Glugur Resort di Medan Utara, yang ditandai dengan kesulitan memahami pelajaran, kebosanan belajar, dan minimnya bimbingan orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak Sekolah Minggu melalui bimbingan belajar dengan pendekatan kreatif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu (4 Februari–2 Maret 2026) dengan target 60 anak yang dibagi menjadi tiga kelompok usia. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bimbingan belajar diadakan setiap hari Selasa dan Sabtu dengan materi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode belajar sambil bermain, media interaktif (video pembelajaran, aplikasi Kahoot, flashcard), dan permainan edukatif. Kegiatan puncak adalah Happy Sunday dengan kompetisi edukatif antar kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh kehadiran yang teratur (25-30 anak per pertemuan), sesi tanya jawab yang aktif, dan antusiasme dalam berpartisipasi dalam kegiatan. Anak-anak lebih memahami materi pelajaran dan lebih mudah menyelesaikan tugas sekolah. Faktor pendukungnya meliputi dukungan gereja, kerja tim yang kuat, dan ketersediaan infrastruktur. Dengan demikian, bimbingan belajar dengan pendekatan kreatif secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah Minggu.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

**How to Cite:** Bangun al et (2026). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sekolah Minggu Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di HKBP Glugur Ressort Medan Utara <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6006>

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan dosen dan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara inklusif demi kemajuan masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial, termasuk di bidang pendidikan. Universitas HKBP Nommensen, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, berkomitmen untuk melaksanakan pengabdian yang berdampak nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam perkembangan dunia yang terus berubah, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebudayaan Indonesia yang baru. Untuk memahami hal tersebut, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu kebutuhan untuk tetap berperan dan berpengaruh dalam kondisi saat ini, kebutuhan untuk berkontribusi atau memberi kepada orang lain, serta kebutuhan untuk membebaskan diri dari berbagai keadaan yang dapat menghambat terwujudnya potensi dan realisasi diri seseorang (Aliyyah et al., 2021). Salah satu permasalahan pendidikan yang cukup mendesak untuk mendapat perhatian adalah menurunnya motivasi belajar pada anak usia sekolah. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, karena menjadi penggerak internal yang mendorong anak untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar (Jainiyah dkk., 2023). Namun dalam praktiknya, banyak anak mengalami penurunan motivasi belajar akibat berbagai faktor, seperti kurangnya pendampingan orang tua, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi ini jika dibiarkan dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter anak di masa depan.

Fenomena serupa ditemukan pada anak-anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Glugur Ressort Medan Utara. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan Januari 2026, ditemukan beberapa permasalahan signifikan. Pertama, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kedua, anak-anak cenderung cepat bosan dan kurang antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena metode yang digunakan kurang bervariasi. Ketiga, pendampingan belajar di rumah masih sangat minim karena kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja. Keempat, kegiatan Sekolah Minggu selama ini lebih berfokus pada pembinaan rohani, sementara pendampingan untuk pelajaran umum belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Padahal, anak-anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Glugur yang berjumlah sekitar 60 orang dan tersebar dalam tiga horong (kelompok) berdasarkan usia, sangat membutuhkan dukungan tidak hanya dalam aspek kerohanian tetapi juga dalam perkembangan akademik mereka. Sebagian besar dari mereka adalah siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan untuk dapat memahami materi dengan baik.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini semakin diperkuat oleh beberapa pertimbangan. Pertama, jika permasalahan motivasi belajar tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak pada prestasi akademik anak di sekolah formal. Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat yang berasal dari dalam diri maupun dari orang lain yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, motivasi belajar anak dapat menurun apabila mereka kurang memperoleh bimbingan dan arahan dari orang tua selama proses belajar di rumah (Sueca, 2020). Kedua, masa anak-anak merupakan periode emas pembentukan karakter dan kebiasaan belajar, sehingga intervensi yang tepat pada usia ini akan memberikan dampak jangka panjang yang positif. Ketiga, gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis dalam mendukung pendidikan anak, mengingat kedekatannya dengan komunitas jemaat. Keempat, adanya ketersediaan sumber daya manusia dari kalangan mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen yang memiliki kompetensi pedagogis untuk melaksanakan pendampingan belajar.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Glugur. Bimbingan belajar dipilih karena merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta menguasai pengetahuan dan keterampilan (Hartanti, 2023). Kegiatan bimbingan belajar ini dirancang dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, menggunakan metode belajar sambil bermain, media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis Kahoot, serta permainan edukatif. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Selain bimbingan belajar, tim pengabdian juga merancang kegiatan Minggu Ceria yang merupakan kegiatan puncak berupa perlombaan edukatif antar kelompok Sekolah Minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam suasana kompetitif yang sehat, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antar anak.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang memandang anak sebagai manusia utuh yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Melalui integrasi antara bimbingan belajar dan nilai-nilai kristiani, diharapkan anak tidak hanya terbantu secara akademik tetapi juga terbentuk karakternya sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan sebagai wujud kepedulian perguruan tinggi terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat, sekaligus sebagai implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama tiga minggu, mulai 4 Februari hingga 2 Maret 2026, bertempat di Gereja HKBP Glugur Ressort Medan Utara, Jalan Pembangunan III No. 57 A, Medan. Lokasi kegiatan meliputi Gedung Sekolah Minggu untuk bimbingan belajar dan Minggu Ceria, serta Ruang Konsistori untuk sermon guru Sekolah Minggu. Khalayak sasaran adalah anak-anak Sekolah Minggu yang berjumlah sekitar 60 orang, terbagi dalam tiga horong (kelompok) berdasarkan usia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap: persiapan (pembekalan, koordinasi, observasi, dan perencanaan program), pelaksanaan (bimbingan belajar dan partisipasi kegiatan gereja), serta evaluasi dan pelaporan.

Kegiatan inti adalah bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap Selasa dan Sabtu, pukul 15.00-17.00 WIB selama tiga minggu (17-28 Februari 2026). Materi mencakup Matematika (bangun datar, operasi hitung), Bahasa Indonesia (kata baku, kosakata dengan aplikasi Kahoot), Bahasa Inggris (kosakata melalui permainan edukatif), dan PPKn (nilai Pancasila melalui video pembelajaran). Metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain dengan media interaktif. Alat yang digunakan meliputi laptop, speaker, kamera, papan tulis, serta perlengkapan belajar. Bahan yang digunakan antara lain kertas HVS, karton, spidol, alat tulis, balon untuk permainan, dan hadiah. Media pembelajaran berupa video animasi, flashcard, kartu huruf, bangun datar dari karton, dan aplikasi Kahoot.

Kegiatan puncak adalah Minggu Ceria (22 Februari 2026) berupa lomba edukatif antar kelompok Sekolah Minggu dengan kuis dari keempat mata pelajaran, serta pemberian penghargaan bagi pemenang. Evaluasi keberhasilan diukur dari tingkat kehadiran, partisipasi aktif anak, dan peningkatan pemahaman materi. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Gereja HKBP Glugur Ressort Medan Utara menghasilkan beberapa capaian sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kegiatan ini meliputi keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan gereja, pelaksanaan bimbingan belajar, dan

kegiatan Minggu Ceria.

### **Keikutsertaan Mahasiswa dalam Kegiatan Gereja**

Selama tiga minggu pelaksanaan PkM, mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kerohanian di Gereja HKBP Glugur. Pada setiap hari Jumat (13, 20, 27 Februari 2026), mahasiswa mengikuti sermon parhalado di Gedung Sekolah Minggu. Setiap hari Minggu (15, 22 Februari dan 1 Maret 2026), mahasiswa membantu guru Sekolah Minggu mengajar anak-anak. Pada hari Rabu (11 Februari 2026), mahasiswa mengikuti partangiangan, dan setiap hari Sabtu (14, 21, 28 Februari 2026) mahasiswa mengikuti sermon guru Sekolah Minggu. Keterlibatan ini bertujuan membangun kedekatan emosional dengan jemaat dan memahami konteks pelayanan gereja.

### **Pelaksanaan Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu, pukul 15.00-17.00 WIB di Gedung Sekolah Minggu selama tiga minggu (17-28 Februari 2026). Rata-rata peserta yang hadir mencapai 25-30 anak setiap pertemuan. Materi bimbingan mencakup empat mata pelajaran dengan hasil sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pembelajaran PPKn diawali dengan menayangkan video animasi tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menyaksikan video, anak-anak diminta menceritakan kembali isi materi dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi mengenai contoh penerapan nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak-anak juga dilatih menghafal nama-nama provinsi di Indonesia. Hasilnya, anak-anak mampu menyebutkan minimal tiga contoh penerapan nilai Pancasila dan menunjukkan antusiasme dalam menghafal provinsi.

#### **2. Matematika**

Pembelajaran Matematika difokuskan pada materi bangun datar (seperti trapesium), operasi perkalian, pembagian, serta konsep dasar matematika lainnya. Pengajar terlebih dahulu menanyakan metode penyelesaian soal yang telah dipelajari anak di sekolah. Jika anak mengalami kesulitan, pengajar memberikan penjelasan dengan cara yang lebih sederhana. Kegiatan juga dilengkapi dengan latihan soal. Hasilnya, anak-anak lebih memahami cara menyelesaikan soal matematika dan mampu mengerjakan tugas sekolah dengan lebih mudah.

#### **3. Bahasa Inggris**

Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak diajak mempelajari kosakata (vocabulary) dan pelafalan (pronunciation) melalui kegiatan menyebutkan nama benda dalam Bahasa Inggris, menebak kosakata, serta mencocokkan kata dengan gambar. Hasilnya, anak-anak lebih mudah mengingat kosakata baru dan menunjukkan keberanian dalam melafalkan kata-kata Bahasa Inggris.

#### **4. Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan media interaktif berupa aplikasi kuis Kahoot. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan kata baku dan tidak baku, pemahaman kosakata, serta latihan penggunaan kata yang tepat dalam kalimat. Melalui kuis interaktif, anak-anak belajar dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Hasilnya, anak-anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi mengenai jawaban yang benar.

### **Pelaksanaan Minggu Ceria**

Kegiatan Minggu Ceria dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2026 sebagai kegiatan puncak program PkM. Kegiatan diawali dengan ibadah Sekolah Minggu, kemudian dilanjutkan dengan lomba edukatif. Peserta dari Horong 2 dan 3 digabungkan dan dibagi menjadi enam tim, masing-masing beranggotakan enam orang. Perlombaan berupa kuis dari empat mata pelajaran (Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) dengan sistem cepat tepat. Bagi peserta Horong 1 (usia dini), kegiatan diisi dengan permainan sederhana seperti balon dan gerak lagu. Pada akhir kegiatan, tiga tim dengan perolehan poin tertinggi mendapatkan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung meriah dan mendapat respon antusias dari seluruh peserta.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di Gereja HKBP Glugur Ressort Medan Utara, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak Sekolah Minggu. Penggunaan metode belajar sambil bermain dan media interaktif terbukti mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak yang sebelumnya cenderung

pasif dan mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar yang muncul pada anak-anak selama kegiatan berlangsung dapat diamati dari dua sisi. Pertama, motivasi yang berasal dari dalam diri anak terlihat dari rasa ingin tahu mereka terhadap materi baru, seperti ketika mengikuti kuis Kahoot dan permainan edukatif Bahasa Inggris. Anak-anak menunjukkan antusiasme untuk mencoba menjawab pertanyaan dan mempelajari kosakata baru tanpa perlu diminta. Kedua, motivasi dari luar diri anak muncul melalui adanya penghargaan berupa stiker, pujian, dan hadiah lomba yang diberikan selama kegiatan. Anak-anak menjadi lebih bersemangat datang tepat waktu dan berpartisipasi aktif karena merasa dihargai atas usaha mereka.

Beberapa indikator peningkatan motivasi belajar tampak selama pelaksanaan bimbingan belajar. Anak-anak menunjukkan hasrat untuk berhasil dengan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar. Mereka juga memiliki dorongan untuk belajar, terlihat dari inisiatif bertanya ketika menemui kesulitan. Kegiatan yang menarik seperti permainan dan kuis membuat anak tidak merasa terbebani saat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif di gereja, dengan dukungan guru Sekolah Minggu dan suasana yang akrab, turut menciptakan kenyamanan anak dalam belajar.

Bimbingan belajar yang dilaksanakan juga berhasil membantu anak mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Anak-anak tidak hanya terbantu dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap seperti lebih disiplin datang tepat waktu, lebih berani bertanya ketika tidak mengerti, dan mampu bekerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas bersama. Pendampingan individual yang diberikan mahasiswa kepada anak yang mengalami kesulitan belajar membantu mereka mengatasi hambatan dalam memahami materi. Anak-anak juga diajarkan cara belajar yang efektif, seperti mencatat hal-hal penting dan bertanya jika belum paham.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Minggu yang sebagian besar berada pada usia sekolah dasar. Anak-anak pada rentang usia ini lebih mudah memahami materi jika disajikan secara konkret melalui gambar, video, dan benda nyata. Penggunaan flashcard bergambar untuk mengajarkan kosakata Bahasa Inggris, video animasi untuk menjelaskan nilai-nilai Pancasila, serta bangun datar dari karton untuk mengenal bentuk geometri, membantu anak memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan gereja di luar bimbingan belajar ternyata memperkuat keberhasilan program. Dengan mengikuti sermon, partangiangan, dan membantu mengajar Sekolah Minggu, mahasiswa membangun hubungan emosional yang dekat dengan anak-anak dan jemaat. Hal ini menciptakan rasa percaya dan nyaman pada diri anak, sehingga mereka lebih terbuka dalam menerima bimbingan belajar. Anak-anak tidak lagi memandang mahasiswa sebagai pengajar asing, tetapi sebagai kakak yang peduli dan menyayangi mereka. Kedekatan ini membuat proses belajar mengajar berlangsung lebih alami dan menyenangkan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain dukungan penuh dari pendeta dan guru Sekolah Minggu yang memfasilitasi kebutuhan selama kegiatan, antusiasme anak-anak yang tinggi terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten, kerjasama tim mahasiswa yang solid dalam membagi tugas dan tanggung jawab, serta ketersediaan sarana prasarana seperti ruangan yang nyaman dan perlengkapan belajar yang memadai. Hambatan yang ditemui seperti perbedaan tingkat kemampuan anak diatasi dengan pendekatan individual dan pengelompokan berdasarkan usia sesuai dengan pembagian horong yang telah ada di Sekolah Minggu. Anak yang lebih cepat memahami materi diminta membantu temannya yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung.

Kegiatan Minggu Ceria sebagai puncak program menjadi ajang aplikasi materi yang telah dipelajari selama bimbingan belajar. Melalui lomba edukatif, anak-anak dapat menguji pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan. Suasana kompetitif yang sehat justru memacu anak untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Pemberian penghargaan kepada pemenang menjadi motivasi tambahan bagi anak untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi. Bagi anak Horong 1 yang belum lancar membaca dan menulis, permainan sederhana seperti balon dan gerak lagu tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar anak Sekolah Minggu di HKBP Glugur Ressort Medan Utara. Anak-anak yang awalnya terlihat malas dan cepat bosan saat belajar, berubah menjadi lebih antusias dan aktif mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya terbantu secara akademik

dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mengalami perkembangan karakter seperti kedisiplinan, keberanian bertanya, dan kemampuan bekerja sama. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat, didukung oleh relasi yang hangat antara pengajar dan peserta didik, serta lingkungan yang kondusif, mampu membangkitkan motivasi belajar anak secara signifikan.

### **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Gereja HKBP Glugur Ressort Medan Utara selama tiga minggu (4 Februari – 2 Maret 2026) berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari berbagai pihak. Program ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan kerohanian gereja sekaligus melaksanakan bimbingan belajar bagi anak-anak Sekolah Minggu. Pelaksanaan bimbingan belajar setiap hari Selasa dan Sabtu dengan materi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan PPKn menggunakan metode belajar sambil bermain serta media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi Kahoot, flashcard, dan permainan edukatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak yang ditandai dengan kehadiran rutin (25-30 anak per pertemuan), keaktifan bertanya dan menjawab, serta antusiasme mengikuti kegiatan. Anak-anak lebih memahami materi pelajaran, lebih mudah mengerjakan tugas sekolah, dan menunjukkan keberanian dalam belajar.

Kegiatan Minggu Ceria sebagai program puncak berlangsung meriah dengan lomba edukatif antar kelompok Sekolah Minggu, mendapat antusiasme tinggi dari peserta dan dukungan penuh guru serta orang tua. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan pihak gereja, antusiasme anak, kerjasama tim mahasiswa yang solid, ketersediaan sarana prasarana, serta bimbingan dosen pembimbing. Hambatan seperti perbedaan tingkat kemampuan anak dapat diatasi melalui pendekatan individual dan pengelompokan berdasarkan usia. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar anak Sekolah Minggu di HKBP Glugur Ressort Medan Utara, sekaligus memperkuat peran gereja dalam mendukung pendidikan anak secara holistik.

### **REFERENSI**

learning motivation, tutoring, Sunday school students, creative methods, interactive learning